

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu jenis penyelenggaraan pendidikan non formal yang diselenggarakan dalam membantu mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an, dengan target utama anak usia 7-12 tahun.³ Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan membimbing anak menjadi santri yang berakhlak mulia, taat dalam beragama serta memiliki rasa sosial yang tinggi dalam upaya mewujudkan Generasi Qur'ani.

Generasi Qur'ani merupakan generasi penerus yang menanamkan kecintaan akan Al-Qur'an, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup⁴, serta meyakini kebenarannya, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang tak pernah bosan untuk selalu dibaca dan dipelajari serta diamalkan di dalam kehidupan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sarana bagi orang tua yang ingin mengajarkan anak menulis dan membaca Al-Qur'an tetapi terhalang dengan keterbatasan orang tua dalam menguasai Al-Qur'an maupun pekerjaan ataupun kesibukkan yang dijalani. Sasaran utama santri taman pendidikan Al-Qur'an yaitu

³ Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang berisi Pendidikan Al-Qur'an diselenggarakan dari tingkat dasar sampai tingkat lanjutan. Tingkat dasar terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) untuk anak usia 4-6 tahun, Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia 7-12 tahun, dan tingkat lanjutan terdiri dari Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA).

⁴ Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dalam QS. Al-Isra'/ 17:9, *bahwa kitab Al-Qur'an diturunkan kepada rasullullah SAW, dan kitab itu yang berisi kebenaran, dan petunjuk menuju jalan kebenaran*

anak usia TK dan SD, yang materi utamanya mengajarkan Al-Qur'an dengan tujuan agar anak-anak memiliki keterampilan dalam membaca serta menguasai ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an⁵, memiliki akhlak mulia yang dapat diterapkan dan diamalkan di dalam kehidupannya serta dalam rangka mengupayakan terwujudnya generasi Qur'ani.

TPA Abu Bakar Ash-Shiddiq merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Ta'mir Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq yang berperan sebagai pelayanan masyarakat dalam bidang pengajaran dan pendidikan Al-Qur'an, dengan sasaran utama anak – anak yang sekolah di SD Negeri, berusaha mencetak generasi Qur'ani, yang beriman dan bertaqwa, menanamkan akhlakul kharimah dan memiliki rasa sosial yang tinggi serta menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai petunjuk hidup.⁶ Diharapkan setelah santri menyelesaikan pendidikan di TPA Abu Bakar Ash Shiddiq santri mampu mencapai target yang telah ditentukan yaitu mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mengamalkan ilmu keislaman yang telah diajarkan serta menanamkan akhlakul kharimah dalam kehidupan sehari-hari.⁷

TPA Abu Bakar Ash Shiddiq merupakan TPA pertama di desa Gonilan, yang didirikan pada tahun 1994 oleh Ibu Sri Gunarsih, Ibu Muamaroh dan Wibowo yang pada saat itu belum ada kegiatan TPA sama sekali di desa Gonilan maupun sekitarnya.⁸ Pelajaran keagamaan yang diajarkan di sekolah dirasa masih sangat

⁵ Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 Pasal 24 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

⁶Data ini bersumber dari visi, misi dan tujuan TPA Abu Bakar Ash Shiddiq serta Penulis melakukan observasi terlibat

⁷ Wawancara dengan ustadzah TPA Abu Bakar Ash Shiddiq

⁸ Data berasal dari penjelasan langsung oleh pendiri TPA yaitu Ibu Sri Gunarsih

kurang, maka dari itu Ibu Sri Gunarsih dan Ibu Muamaroh yang berprofesi sebagai dosen di UMS dan dibantu oleh Wibowo seorang Mahasiswa UMS tergugah hati dan semangatnya untuk merintis TPA di Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq. Awal berdiri TPA ini, santrinya baru 3 orang, akan tetapi semua itu tidak membuat runtuhnya semangat para pendiri untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan di TPA Abu Bakar Ash Shiddiq, Alhamdulillah, dari tahun ketahun TPA ini mengalami perkembangan dan kemajuan, yang dapat dilihat dari jumlah santri, tenaga pengajar, sarana prasarana, serta kurikulumnya.⁹

Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah santri TPA Abu Bakar Ash Shiddiq yaitu 79 santri yang terdiri dari 6 kelas dengan 14 orang tenaga pengajar.¹⁰ TPA Abu Bakar Ash Shiddiq menyelenggarakan pendidikan dari usia 5-12 tahun (TK-SD). Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPA Abu Bakar Ash Shiddiq diadakan setiap hari senin-sabtu, pada pukul 16.00-17.00 WIB, yang terdiri dari 6 *marhalah*/tingkatan, yaitu *marhalah* persiapan setingkat TK, *marhalah* 1 (kelas 1 SD), *marhalah* 2 (kelas 2 SD), *marhalah* 3 (kelas 3 SD), *marhalah* 4 (kelas 4 SD), *marhalah* 5 (kelas 5 SD) dan *marhalah* 6 (santri yang bacaannya telah Al-Qur'an). Pengelompokan santri berdasarkan usia atau tingkat sekolahnya kecuali *marhalah* 6. *Marhalah* 6 bagi santri yang telah membaca Al-Qur'an.

Kegiatan belajar santri di TPA diadakan 3 kali dalam seminggu. Hari senin, rabu, jum'at untuk *marhalah* besar (kelas 3-6 SD), dan hari Selasa, Kamis dan Sabtu

⁹ Data berasal dari sekretaris TPA Abu Bakar ash Shiddiq dan didukung oleh dokumen yang berupa data-data santri dan tenaga pengajar

¹⁰ Ibid

untuk *marhalah* kecil (TK- kelas 2 SD). Setiap kelas memiliki capaian target yang telah ditentukan. Materi yang diajarkan berupa baca tulis Al-Qur'an dan materi-materi keislaman, seperti tarikh (sejarah Islam), fiqh, akidah akhlak, bacaan sholat, hapalan juz 30 dengan murottal irama Qur'an (*Muri-Q*)¹¹, do'a sehari-hari, hapalan hadist pilihan, menulis huruf *hija'iyah* (khot), serta materi tajwid.¹²

TPA Abu Bakar Ash Shiddiq mengupayakan mencetak generasi Qur'ani dengan cara mengajarkan santri mengenai materi-materi keislaman, baca tulis Al-Qur'an, serta menanamkan akhlakul karimah dan kecintaan anak dalam membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Dalam upaya mewujudkan generasi Qur'ani di TPA Abu Bakar Ash Shiddiq memiliki kendala- kendala yang pasti dialami dan harus dihadapi tetapi itu semua tidak mengurangi semangat dari para pendidik, tetap berjuang dan pantang menyerah dalam mengupayakan tercetaknya generasi Qur'ani serta merumuskan strategi yang tepat agar tujuan yang diinginkan tercapai. Dari penjelasan tersebut, maka Penulis mengambil judul tentang "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Upaya Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Abu Bakar Ash-Shiddiq Gonilan)".

B. Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang yang telah dirumuskan dapat ditarik rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Abu Bakar Ash Shiddiq Gonilan dalam upaya mencetak generasi Qur'ani?

¹¹ *Muri-Q* (murottal irama Qur'an) yaitu menggabungkan metode praktis membaca Al-Qur'an dengan teknik melagukan bacaan Al-Qur'an sesuai hukum tajwid.

¹² Data ini diambil dari observasi terlibat dan dokumentasi berupa kurikulum dan buku ajar.

2. Bagaimana strategi TPA Abu Bakar Ash Shiddiq Gonilan dalam upaya mencetak generasi Qur'ani di?
3. Apa saja Kendala-kendala yang dihadapi TPA Abu Bakar Ash Shiddiq Gonilan dalam upaya mencetak generasi Qur'ani?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran TPA Abu Bakar Ash Siddiq Gonilan dalam upaya mencetak generasi Qur'ani.
2. Mendeskripsikan strategi TPA Abu Bakar Ash Siddiq Gonilan dalam upaya mencetak generasi Qur'ani
3. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi TPA Abu Bakar Ash Shiddiq dalam upaya mencetak generasi Qur'ani

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan keislaman mengenai peran taman pendidikan Al-Qur'an dalam upaya membentuk generasi Qur'ani.
 - b. Pengembangan teori dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik terutama pendidik yang mengajarkan pendidikan agama Islam.

- b. Memberi dorongan kepada anak agar bersemangat belajar di TPA dengan menanamkan akhlakul karimah serta menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dalam mengembangkan dan memajukan taman pendidikan Al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yang dilakukan dengan cara observasi atau terjun langsung ke tempat penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berisi data deskriptif yang rinci dan mendalam berupa pendapat narasumber yang terkait serta Informasi dan data-data yang mendukung. Data-data dan informasi tersebut dikumpulkan, disaring dan dibedakan antara data mentah dan data hasil analisis.¹³ Semua data yang diperoleh dianalisis terlebih dahulu agar informasi tersebut menjadi informasi yang sistematis dan terarah.

¹³ Data mentah yaitu semua data yang diperoleh dari narasumber berupa data primer (yang diperoleh dari sumber utama) maupun data sekunder (diperoleh dari sumber kedua). Sedangkan data hasil analisis yaitu data yang berasal dari hasil analisis, seperti data analisis catatan lapangan hasil wawancara mendalam maupun analisis sebuah dokumen. Afrizal, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 209

3. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi¹⁴ yang dilakukan melalui proses observasi, dokumentasi dan wawancara, dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama kepada beberapa narasumber dengan tujuan mencari keakuratan data atau informasi tersebut dan dilihat juga dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah Peneliti lakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa jawaban dari narasumber tersebut merupakan fakta dan benar-benar terjadi. Teknik triangulasi mengutamakan keefektifitas proses dan hasil yang maksimal¹⁵, maka dari itu Peneliti menggunakan teknik triangulasi.

4. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Tempat penelitian¹⁶ ini dilakukan di TPA Abu Bakar Ash Shiddiq Gonilan, Kartasura, Sukoharjo, yang berada di lingkungan Masjid Abu Bakkar Ash Shiddiq Gonilan, Kartasura, Sukoharjo. Dengan subjek penelitian yaitu ketua TPA, santri TPA, ustadz/ustazah, wali santri, alumni TPA Abu Bakar Ash Siddiq dan masyarakat sekitar.

Subjek penelitian merupakan narasumber yang menjadi sumber informasi bagi Peneliti. Dalam penelitian kualitatif tidak ada batasan terhadap jumlah narasumber, jika data atau informasi yang telah diperoleh dan data-data tersebut

¹⁴ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang mengaitkan data satu dengan data yang lainnya, yang telah diperoleh dari narasumber yang berbeda-beda yang dilakukan untuk memperkuat kebenaran dan kelengkapan data. Ibid 168

¹⁵Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji metode dan proses yang telah dilakukan, diantaranya; 1. Membuat wawancara mendalam dan observasi partisipasi, 2. Setelah itu dilakukan uji validitas terhadap catatan harian tersebut dan dipastikan tidak ada yang berbeda, apabila terjadi perbedaan maka dilakukan konfirmasi kepada narasumber terkait, 3. Hasil dari konfirmasi tersebut diuji kembali dengan informasi sebelumnya. Burhan, Bungin. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers

¹⁶Tempat penelitian yaitu lokasi /tempat dilakukannya sesuatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi

telah dikaitkan dengan data-data yang telah dikumpulkan dari narasumber terkait dan dirasa sudah cukup maka penelitian tersebut bisa diakhiri.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian dalam mengumpulkan data-data atau informasi dilakukan melalui:

- a. Observasi¹⁷ yang dilakukan Peneliti melalui observasi terlibat, dengan menggunakan metode *anecdotal record* yaitu Peneliti melakukan observasi dengan membawa lembaran kosong untuk mencatat peristiwa atau informasi yang berkaitan dengan penelitian, dan Peneliti merupakan pengajar di *marhalah* persiapan (TK) TPA Abu Bakar Ash Shiddiq Gonilan. Peneliti mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di TPA Abu Bakar Ash Shiddiq mulai dari kegiatan pembelajaran, rapat bulanan tenaga pendidik, pengajian wali santri, rihlah dan lainnya. Observasi terlibat ini bertujuan untuk mencari data-data dan informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu terkait peran dan strategi TPA serta kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya mencetak generasi Qur'ani. Peneliti telah selesai dalam melakukan observasi, temuan observasi terlampir.
- b. Wawancara¹⁸ dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pertanyaan yang tidak terstruktur, dengan tujuan agar narasumber bebas dalam memberi penjelasan dan jawaban terhadap pertanyaan yang ditanyakan serta Penulis dapat memperoleh informasi yang akurat. Dalam hal ini Penulis akan

¹⁷Observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek penelitian secara langsung yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh data-data serta informasi yang berkaitan dalam proses penelitian

¹⁸ Wawancara adalah Proses tanya jawab untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akurat sebagai penunjang dalam penelitian yang dilakukan

mewawancarai ketua TPA Abu Bakar Ash Shiddiq Gonilan, ustazah/ustadz, wali santri, santri, dan masyarakat sekitar mengenai TPA Abu Bakar Ash Shiddiq, yang mana pada saat ini dirasa informasi dan data-data yang relevan dan akurat dapat diperoleh melalui narasumber tersebut. Dalam melakukan wawancara, Peneliti harus menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada narasumber agar narasumber bersedia dan suka rela memberi jawaban dan penjelasan terkait pertanyaan berdasarkan realita yang ada.¹⁹ Peneliti telah melakukan wawancara kepada delapan narasumber yang terdiri dari ketua TPA, dua orang tenaga pengajar, satu orang wali santri, dua orang santri, satu orang alumni dan satu orang masyarakat sekitar TPA. Peneliti rasa delapan narasumber tersebut sudah dapat mewakili dalam menjawab rumusan masalah serta dapat terukur keakuratan informasinya.

- c. Dokumentasi²⁰ dalam penelitian ini, Peneliti membutuhkan informasi dan data-data yang akurat berdasarkan fakta yang ada, maka dari itu Peneliti melakukan dokumentasi sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar terjadi. TPA Abu Bakar Ash Shiddiq merupakan sumber informasi dan dokumentasi bagi Peneliti. Dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu terkait peran dan strategi TPA serta kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya mencetak generasi Qur'ani. Peneliti telah melakukan dokumentasi, temuan dokumentasi terlampir.

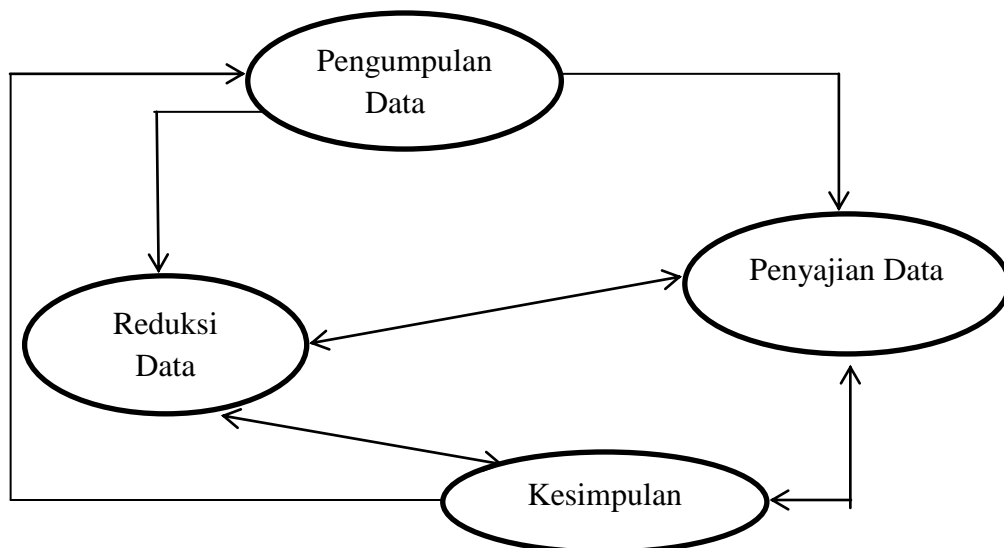
¹⁹ Tips agar mendapatkan informasi yang valid dari narasumber, diantaranya yaitu: menjalin hubungan yang baik dengan narasumber, sabar mendengarkan penjelasan dari narasumber, hargai para narasumber, berkonsentrasi mendengarkan penjelasan narasumber, melakukan *probling* (menyelidiki) ketika proses wawancara, mengejukan pertanyaan yang mendalam. Ibid Burhan, Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 145-147

²⁰Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada atau yang telah berlalu.

6. Metode Analisis Data

Analisis merupakan proses menggambarkan dan menyusun data-data yang telah dikumpulkan di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan menggambarkan informasi/data yang telah ditemukan dengan memanfaatkan landasan teori sebagai penjelas. Semua data dan informasi yang diperoleh diuji validitasnya, agar data tersebut menjadi informasi yang telah teruji kebenarannya.

Dalam proses menganalisis data, Peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan²¹, ketiga tahap ini saling berkaitan dan berhubungan, digambarkan pada diagram berikut.



Gambar. 1 Model Analisis Menurut Miles dan Huberman

- Reduksi data merupakan proses meringkas, menyederhanakan data dari catatan-catatan lapangan yang telah dikumpulkan. Dalam pembuatan catatan lapangan Peneliti memberi kode atau memberi penamaan terhadap data atau informasi yang telah diperoleh melalui wawancara maupun observasi. Data

²¹ Menurut Miles dan Huberman. Ibid Burhan, Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 178

atau informasi yang telah diberikan oleh narasumber dibaca lagi secara keseluruhan, setelah itu Peneliti bisa mengidentifikasi mana data yang tepat dan sesuai berdasarkan objek penelitian dan mana data yang tidak diperlukan.

- Penyajian data yaitu proses Peneliti menyajikan dan menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk tulisan yang sistematis dan terarah.
- Kesimpulan merupakan proses peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data atau informasi yang telah dikumpulkan.